



## Original Article

### Berbagai Jenis Pengorganisasian Kurikulum

Indra Laksana<sup>1</sup>✉, Iswanto Ariga<sup>2</sup>, Suci Ananda Retno<sup>3</sup>, Hariani<sup>4</sup>, Hadi Saputra Panggabean<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi

Correspondence Author: indralaksana9910@gmail.com✉

#### Abstrak:

Pengorganisasian pada kurikulum merupakan sebuah bentuk penyusunan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Pengorganisasian ini juga merupakan sebuah cara untuk mempermudah ketercapaian dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tulisan ini bertujuan untuk mengulas berbagai jenis pengorganisasian kurikulum yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengorganisasian pada kurikulum. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka. Hasil telaah menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis pengorganisasian kurikulum, seperti kurikulum mata pelajaran, kurikulum terhubung, kurikulum luas, kurikulum terpadu dan kurikulum inti. Pemilihan jenis pengorganisasian kurikulum yang tepat harus mempertimbangkan berbagai macam faktor, diantaranya tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, kondisi sekolah serta konteks sosial dan budaya.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Jenis Pengorganisasian, Pendidikan

#### Abstract:

Curriculum organization is a form of preparation of teaching materials that will be given to students. This organization is also a way to facilitate the achievement of the teaching and learning process so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. This paper aims to review various types of curriculum organization developed by education experts and analyze the factors that influence curriculum organization. This study uses a qualitative-descriptive approach with a literature study method. The results of the review show that there are several types of curriculum organization, such as subject curriculum, connected curriculum, broad curriculum, integrated curriculum and core curriculum. The selection of the right type of curriculum organization must consider various factors, including educational objectives, student characteristics, school conditions and social and cultural contexts.



<https://jurnal.usk.ac.id/rivayat>

**Keywords:** Curriculum, Type of Organization, Education

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya ([Kartika : 2010](#)).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, kurikulum tidak hanya memasukkan isi ataupun materi yang sesuai, akan tetapi pengorganisasian secara sistematis juga sangat dibutuhkan. Pengorganisasian kurikulum merujuk pada proses penyusunan, dan penyajian isi pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervise dan pengawasan, bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, dan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar ([Rosidah et al. : 2023](#)).

Pengorganisasian kurikulum merupakan sebuah pola penyusunan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu dasar yang sangat penting dalam pembinaan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan program pendidikan yang akan dicapai karena bentuk kurikulum ikut serta menentukan bahan pelajaran. Pada prinsipnya pengorganisasian kurikulum disusun untuk mempermudah proses pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif ([Triwiyanto : 2022](#)).

Perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia menuntut untuk adanya inovasi dalam penyusunan serta pengorganisasian kurikulum agar dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena hal tersebut, penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami berbagai jenis pengorganisasian kurikulum yang pernah ada dan yang sedang diterapkan di Indonesia agar pendidik dan pemangku kebijakan dalam kurikulum dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen kurikulum nasional. Analisis dilakukan dengan membandingkan jenis-jenis pengorganisasian kurikulum dan menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum.

## Pembahasan

### 1. Pengorganisasian Kurikulum dalam Konteks Pendidikan

Organisasi kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka instruksi program umum yang dikomunikasikan kepada peserta didik. Struktur kurikulum

adalah pola yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik sebagai dasar pengembangan kurikulum yang sangat penting dan memiliki keterkaitan erat dengan tujuan program pendidikan yang akan dicapai. Instruksi menentukan bahan, urutan dan penyajiannya kepada peserta didik ([Baderiah : 2018](#)).

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian kurikulum menggambarkan tentang perancangan, pengurutan serta penyajian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan, kebutuhan serta lingkungan belajar dari peserta didik. Tujuan utama dari pengorganisasian kurikulum dalam konteks pendidikan adalah agar terciptanya alur pembelajaran yang logis dan relevan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang utuh serta bermakna. Dalam alur pembelajaran ini juga mencakup pada pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial, budaya dan teknologi.

Pada kurikulum modern seperti Kurikulum Merdeka, pengorganisasian kurikulum dilakukan secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya cenderung pada materi pelajaran, akan tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan pada abad ke-21 serta nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan, seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sanjaya (2007), Pengorganisasian kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai macam perkembangan, perkembangan tersebut menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan pendidikan nasional. Adapun pendekatan pada pengorganisasian kurikulum dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan berbasis mata pelajaran
- b. Pendekatan tematik-integratif
- c. Pendekatan berbasis kompetensi
- d. Pendekatan pengorganisasian berbasis proyek
- e. Pendekatan fleksibel dan diferensiatif

Pengorganisasian kurikulum dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini tidak lagi bersifat kaku dan seragam, akan tetapi sudah mengarah kepada fleksibilitas, integrasi dan partisipasi peserta didik. Pada hal ini mencerminkan pada perubahan pada paradigma pendidikan dari yang berpusat kepada guru, menjadi pendidikan yang berpusat pada siswa, sehingga hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Dengan tersusunnya pengorganisasian yang tepat, kurikulum di Indonesia diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sampai kepada tujuan terciptanya peserta didik yang berkompeten, berkarakter sehingga dapat menghadapi tantangan global.

## **2. Jenis-jenis Pengorganisasian Kurikulum di Lembaga Pendidikan**

Secara garis besar, pengorganisasian kurikulum pada lembaga pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis ([Suryosubroto : 2005](#)). Adapun jenis pengorganisasian kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum Terpisah atau Kurikulum Mata Pelajaran  
Kurikulum terpisah merupakan sebuah kurikulum yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tanpa banyaknya penekanan pada keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Jenis kurikulum ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dengan

mudah hasil dari kebudayaan dan pengetahuan manusia yang telah dikumpulkan sejak berabad-abad yang lalu, agar peserta didik tidak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh. Dengan demikian, peserta dapat lebih mudah menghadapi masalah dalam kehidupannya ([Sugiana : 2018](#)). Akan tetapi kelemahan yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah cenderung mengabaikan keterkaitan antar mata pelajaran dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

b. Kurikulum Gabungan

Kurikulum ini merupakan kurikulum yang disajikan dengan berkelompok-kelompok sehingga menjadi satu bidang studi. Pengelompokan pada mata pelajaran tersebut karena adanya kedekatan dan keterkaitan yang satu dengan yang lainnya. Pada proses penggabungan mata pelajaran menjadi satu bidang studi pasti adanya kelebihan serta kelemahan di dalamnya. Adapun kelebihan pada jenis pengorganisasian kurikulum gabungan adalah memberikan wawasan yang luas pada bidang studi, menambah minat belajar peserta didik berdasarkan korelasi mata pelajaran yang sejenis, serta bersifat korelasi walau hanya sebatas beberapa mata pelajaran saja. Sedangkan kelemahan pada jenis pengorganisasian kurikulum gabungan adalah bahan pelajaran kurang sistematis dan kurang mendalam, kurangnya dalam memperhatikan minat, kebutuhan dan bakat peserta didik, serta apabila prinsip penggabungan pada mata pelajaran belum difahami, kemungkinan besar bahan pelajaran yang disampaikan menjadi abstrak ([Sugiana : 2018](#)).

c. Kurikulum Inti

Kurikulum ini dibangun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik yang diambil pada mata pelajaran tertentu. Kurikulum ini fokus pada kebutuhan dan masalah yang terjadi pada peserta didik. Adapun ciri-ciri dari jenis kurikulum inti adalah diselenggarakan dalam waktu yang lama, disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik, berhubungan dengan pendidikan umum untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan, serta inti pelajaran mencakup pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Tujuan dari kurikulum jenis ini adalah untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang kuat.

d. Kurikulum Berbasis Aktivitas

Jenis kurikulum ini dikenal sebagai kurikulum berbasis pengalaman karena jenis kurikulum ini bukan karena mempunyai struktur yang formal dan direncanakan proses awalnya, melainkan konten pada kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, minat serta bakat peserta didik sehingga pendidik lebih fokus pada kegiatan serta pengalaman peserta didik ([Panjaitan, Dkk : 2024](#)). Kurikulum jenis ini lebih menekankan kepada peserta didik pada pengalaman belajar melalui kegiatan serta berbagai variasi dan kombinasi dari jenis-jenis lainnya.

Pemilihan pada jenis-jenis pengorganisasian kurikulum di lembaga pendidikan harus bergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik serta lingkungan belajar. Dengan memilih jenis yang tepat, maka proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan tujuan terbaik dari perencanaan yang telah dirancang.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Jenis Pengorganisasian Kurikulum

Tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, lingkungan belajar serta sumber daya yang tersedia merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pengorganisasian kurikulum ([Anshori and Umamah : 2022](#)).

#### a. Tujuan Pendidikan

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian manusia ([Hidayat and Abdillah : 2019](#)). Tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan sangat berpengaruh terhadap pengorganisasian kurikulum. Jika tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan, maka kurikulum mungkin akan lebih menekankan pada pendekatan berbasis masalah dan diskusi. Namun, apabila tujuannya adalah untuk mempersiapkan bekal peserta didik pada dunia pekerjaan, maka kurikulum yang akan difokuskan adalah keterampilan praktik dan pengalaman di lapangan.

#### b. Karakteristik Peserta Didik

Perbedaan usia pada peserta didik. Tingkat perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik, gaya belajar yang biasa dilakukan oleh peserta didik, serta minat dan kebutuhan yang diinginkan oleh peserta didik harus menjadi pertimbangan utama pada hal ini. Kurikulum yang terorganisasi dengan baik akan menempatkan semua perbedaan yang ada dengan menyediakan berbagai macam pilihan belajar serta dukungan yang dipersonalisasi.

#### c. Materi Pelajaran

Jenis dan lingkup materi pelajaran akan menentukan bagaimana kurikulum diorganisasikan. Materi yang kompleks mungkin memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur, sementara materi yang lebih sederhana mungkin memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel.

#### d. Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar, seperti ketersediaan fasilitas, akses teknologi, dan karakteristik siswa, juga berperan dalam menentukan jenis pengorganisasian kurikulum. Lingkungan yang beragam mungkin memerlukan kurikulum yang lebih inklusif dan disesuaikan.

#### e. Sumber Daya yang Tersedia

Ketersediaan sumber daya, termasuk guru yang berkualitas, buku teks, materi pembelajaran, dan dana, akan mempengaruhi pilihan dalam pengorganisasian kurikulum. Kurikulum yang efektif membutuhkan sumber daya yang memadai.

Panjaitan, dkk (2024), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi jenis pengorganisasian pada kurikulum, yaitu:

#### a. Ruang lingkup

Ruang lingkup mencakup semua materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam memilih serta menentukan ruang lingkup ini, perlu melibatkan pihak-pihak terkait seperti guru dan ahli kurikulum. Pembentukan kurikulum harus

dipikirkan dengan matang dan didukung oleh hasil penelitian yang relevan.

b. Urutan

Urutan dalam penyusunan bahan pelajaran bertujuan untuk menciptakan keteraturan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, mencakup waktu penyampaian dan memprioritaskan materi mana yang disampaikan lebih dahulu.

c. Kesenambungan

Adanya kesinambungan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjukkan adanya peningkatan, pendalaman, dan perluasan materi pelajaran.

d. Keterpaduan

Keterpaduan diperlukan berdasarkan asumsi bahwa setiap masalah dalam kehidupan manusia memerlukan penyelesaian yang multidisiplin. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh, peserta didik harus mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh. Adanya keseimbangan antara isi dan bahan pelajaran dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

e. Keseimbangan

Keseimbangan dalam konteks kurikulum mencakup harmonisasi antara materi pelajaran yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Ini berarti memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan disampaikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan. Keseimbangan ini juga memperhitungkan beragam gaya belajar siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan baik.

f. Waktu

Penentuan distribusi waktu dalam kurikulum bisa berdasarkan beberapa faktor. Ini termasuk pengalaman mengajar sebelumnya, pertimbangan dari pengembang kurikulum, nilai atau manfaat materi, tingkat kesulitan, dan standar kompetensi mata pelajaran. Dengan mempertimbangkan semua ini, waktu dapat diatur untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan dari Berbagai Jenis Pengorganisasian Kurikulum**

Pada pengorganisasian kurikulum, terdapat berbagai jenis dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing kurikulum. Kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing jenis pengorganisasian kurikulum adalah agar pendidik dapat lenimbang serta merencanakan secara lebih detail terhadap proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh jenis-jenis pengorganisasian kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum Terpisah atau Kurikulum Mata Pelajaran

Kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum jenis ini adalah memiliki struktur yang jelas dan mudah difahami oleh pendidik dan peserta didik, materi pelajaran tersusun rapi dan terorganisir, focus pada penguasaan materi pelajaran tertentu dan

memudahkan untuk mengadakan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Sedangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah Kurang memperhatikan keterkaitan antar mata pelajaran. cenderung membuat siswa belajar secara hafalan tanpa pemahaman mendalam. kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa, dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

b. Kurikulum Gabungan

Kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum jenis ini adalah Membantu siswa memahami hubungan antar mata pelajaran, meningkatkan pemahaman konsep yang lebih luas, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah Membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, perlu waktu persiapan yang lebih lama, tantangan dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, evaluasi dan penilaian bisa lebih kompleks.

c. Kurikulum Inti

Kelebihan yang dimiliki oleh kurikulum jenis ini adalah fokus pada materi esensial yang dibutuhkan semua siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar, memudahkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, menciptakan kesatuan dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah kurang fleksibel terhadap kebutuhan individu siswa, potensi adanya penekanan pada materi yang kurang relevan, bisa jadi kurang menantang bagi siswa yang memiliki minat khusus, perlu adanya keseimbangan dengan materi pilihan.

d. Kurikulum Berbasis Aktivitas

Kelebihannya yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep yang lebih baik, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangan yang dimiliki kurikulum jenis ini adalah meliputi potensi memerlukan waktu lebih banyak, persiapan yang lebih matang, serta tantangan dalam pengelolaan kelas besar dan keragaman tingkat kemampuan siswa.

## 5. Penerapan Jenis Pengorganisasian Kurikulum dalam Pendidikan di Indonesia

Penerapan pengorganisasian kurikulum di Indonesia mencerminkan dinamika kebijakan pendidikan yang terus berkembang dari masa ke masa. Penerapan dari berbagai jenis pengorganisasian kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan, karakteristik, peserta didik dan tujuan pembelajaran nasional. Penerapan dengan berbagai jenis pengorganisasian kurikulum di Indonesia menunjukkan sebuah usaha dari pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, fleksibel serta memiliki kualitas.

Setiap jenis dalam pengorganisasian kurikulum memiliki kelebihan serta tantangannya masing-masing, sehingga keterampilan pendidik dalam memilih dan menerapkannya sesuai dengan keadaan yang ada sangat diperlukan disini. Dengan pengorganisasian kurikulum yang tepat, tujuan pendidikan nasional akan lebih mudah tercapai, terkhusus untuk menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter serta siap untuk menghadapi tantangan global.

## Kesimpulan

Berbagai jenis pengorganisasian kurikulum memiliki faktor dan tujuan yang berbeda untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan pada proses pembelajaran. Pemilihan jenis pengorganisasian kurikulum tergantung kepada tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta sumber daya yang tersedia. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan setiap jenis pengorganisasian pada kurikulum, pendidik dapat merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terciptanya generasi penerus yang memiliki karakter serta siap untuk menghadapi dunia.

## Referensi

- Anshori, Muhammad Mukhlis, and Nurul Umamah. 2022. "Organisasi Kurikulum (Fokus: Konsep, Prinsip, Elemen, Integrasi Dan Ruang Lingkup Pengorganisasian)." *Social Society* 2.
- Azis, A., & Nurasiah, N. (2024). Development of History Problems Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) Using Anderson Krathwohl Taxonomy. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 111-118.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- I. M. Kartika. 2010. *Pengertian Peranan Dan Fungsi Kurikulum*. Denpasar: FKIP Universitas Dwijendra Denpasar.
- Panjaitan, Keiza, and Dkk. 2024. "Memahami Pendekatan Dan Organisasi Kurikulum." *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4.
- Rosidah, Ani, Faridah Isroani, Andi Rahmatia Karim, Putri Hana Pebriana, and Tryatman. 2023. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sugiana, Aset. 2018. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Pedagogik* 05: 257-73.
- Suryosubroto, B. 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Triwiyanto, Teguh. 2022. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.